

Analisa Pengelolaan Kecerdasan Emosional (EQ) Pelajar Terhadap Perkembangan Teknologi Informasi

Rini Sukmawati Kusuma Wardhani¹

Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi dan Informasi Kampus Daerah Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Jl. Veteran No.8 Purwakarta Telp dan Fax. (0264) 200395 ; e-mail: rinisukmawt@gmail.com)

(Received: November 2022, Revised : Januari 2023, Accepied : April 2023)

Abstract—The presence of the digital era requires everyone to be involved and play a role in it, but in essence Information Technology (IT) has many risks because it can have various impacts ranging from positive to negative impacts. Often a person is confronted and made to feel pressured by a problem, this does not rule out the possibility that someone will take action related to how to solve the problem, it is not uncommon for the problems encountered to affect the individual's emotional intelligence. The use of (IT) that is not directed will cause many problems, but if one is wise in controlling emotions in using IT, there will be many benefits, for example in the current era (IT) is often used as material to solve something, especially among students. This research provides an overview of how this is meant. By using a descriptive quantitative method of data obtained from questionnaires, data processing, interpretation analysis.

Keyword: Kecerdasan Emosional. Teknologi, Teknologi Informasi.

Intisari— Kehadiran era digital menuntut semua orang untuk terlibat sekaligus berperan didalamnya, namun pada intinya Teknologi Informasi (TI) memiliki banyak resiko karena dapat menimbulkan berbagai dampak mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Sering kali seseorang dihadapkan dan dibuat merasa terdesak oleh suatu permasalahan, hal tersebut tidak menutup kemungkinan seseorang akan melakukan aksi terkait dengan cara penyelesaian masalahnya, tidak jarang pula masalah yang dihadapi mempengaruhi kecerdasan emosional individu tersebut. Penggunaan (TI) yang tidak terarah akan menyebabkan banyak permasalahan, tetapi apabila dengan bijak seseorang dalam mengendalikan emosional dalam penggunaan IT maka akan dapat banyak kebermanfaatannya misalnya era sekarang (TI) sering kali dijadikan bahan untuk menyelesaikan suatu hal terutama dikalangan pelajar. Penelitian ini memberikan gambaran terkait bagaimana hal tersebut dimaksud. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dari data yang diperoleh dari kuisioner, pengolahan data, analisis interpretasi.

I. PENDAHULUAN

Saat ini kita dihadapkan di era serba menggunakan teknologi, hal ini tentunya membawa kebermanfaat untuk setiap manusia yang terlibat beberapa diantaranya yaitu: TI memberikan beberapa kemudahan-kemudahan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan manusia dalam hal pekerjaan, komunikasi, tugas sekolah dan lain sebagainya sehingga mendorong

manusia untuk menggunakan TI [1].

Perkembangan tersebut tentunya memberikan banyak sebab dan akibat proses penggunaannya terutama dikalangan mahasiswa, Perkembangan ini perlu diimbangi dengan adanya suatu pendekatan agar dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pemanfaatan salah satu hasil perkembangan IT misalnya, *Handphone* harus benar benar dilakukan sebab dengan *handphone* seseorang dapat dengan mudah dan bebas mengakses apapun. Perumpamaan dalam kasus ini sekaligus dampak negative perkembangan IT yang sering ditemui di kalangan mahasiswa yakni bebasnya mengakses video yang tidak semestinya dan kebebasan mengakses situs judi online. Upaya pemberian pemahaman tentang pemanfaatan IT yang sesungguhnya dirasa masih perlu dilakukan sampai sekarang guna mencapai harapan yang sesungguhnya terkait dengan perkembangan IT yang sesungguhnya.

Pada kesempatan kali ini penulis melakukan penelitian yang akan membahas mengenai keterkaitan dan pengaruh teknologi informasi teradap kecerdasan emosional (EQ) pada mahasiswa. Dengan demikian diharapkan karya tulis ini dapat memberikan gambaran tentang EQ seorang mahasiswa yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan teknologi. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu didapati dari kuisioner yang diisi oleh masyarakat yang berstatus mahasiswa. Hasil data tersebut kemudian dikelola dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)

Secara umum Kecerdasan Emosional merupakan upaya

untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan untuk mengatur emosi, secara bersamaan berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang [2]. Secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu cara mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional bukan suatu yang timbul dari intelektual yang cemerlang melainkan dari suatu aksi manusia itu sendiri. Umumnya kecerdasan emosional memberi paham kepada setiap individu mengenai cara bersikap dan bersinergi untuk memberikan energi serta emosi dalam setiap aktifitas yang dilakukan. Menurut ahli EQ disimpulkan bahwa terdapat lima aspek dalam pembembangan kecerdasan emosional, diantaranya:

1. *Self awareness* yang artinya suatu kemampuan mengenali perasaan yang dimiliki diri sendiri;
2. *Managing Emotions* yang artinya suatu kemampuan dalam mengelola emosi termasuk yang tidak menyenangkan.
3. *Motivating Onself* yang artinya suatu kemampuan mengenadlikan emosi guna mendukung pencapaian tujuan pribadi.
4. *Empathy* yang artinya suatu kemampuan untuk mengelola sensitifitas, menempatkan diri pada sudut pandang orang lain sekaligus mengahainya; dan
5. *Handling Relationship* yang artinya suatu kemampuan untuk melakukan interaksi sekaligus menjaga hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional harus mengukur tiga komponen utama yakni : Kemampuan menilai dan mengekspresikan emosi, Kemampuan mengatur emosi; dan Kemampuan menggunakan informasi yang berkaitan dengan emosi untuk berpikir dan bertindak [2]. terdapat tujuh elemen utama tentang kecerdasan emosional menurut Delewicz and Higgs (1998) diantaranya: Penyadaran diri, Manajemen emosi, Motivasi diri, Empati, Mengelola hubungan, komunikasi interpersonal dan gara pribadi. Perlu menjadi perhatian bahwa kecerdasan emosional merupakan sesuatu seni yang dipengaruhi oleh sikap dan etika dalam sehari hari.

B. PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi Informasi (TI) hadir dengan memberikan

tujuan sebagai suatu wadah untuk memberikan kemudahan bagi manusia dalam memecahkan suatu permasalahan sekaligus sebagai suatu kretivitas, efektivitas dan efesiensi dalam bekerja. Perkembangan teknologi informasi dapat diumpamakan sebagai sesuatu yang menghasilkan banyak kegiatan dengan secara instan, saat ini sudah tiba di era seseorang dapat mengakses text, video dan lainnya hanya dalam satu kali klik.

Teknologi informasi hadir dengan memberikan ragam kebermafaatan. Salah satunya peran teknologi informasi dibidang Pendidikan. Banyak orang bergantung dengan teknologi informasi dalam menunjang kegiatan belajarnya. Seperti halnya, Komputer dan *Handphone* yang paling sering digunakan di era ini, tetapi sedikit yang menjadikan media belajar menjadi sesuatu yang membahayakan dan merugikan individu. Ragam sajian yang dapat diakses melalui Komputer dan *Handphone* sampai saat ini memiliki pro contra. Pasalnya banyak anak melakukan penyimpangan dari adanya teknologi informasi ini, dirasa sampai saat ini masih diperkukan upaya pengenalan fungsi yang sesungguhnya kepada pengguna dikalangan pelajar dan mahasiswa. Tetapi tidak sedikit pulakebermanfaatannya yang ditimbulkan oleh teknologi informasi ini misalnya mengenai beberapa perkembangan teknologi dibidang pendidikan ini, misalnya :

▪ *Artifical Intelegence (AI)*

AI adalah cabang ilmu komputer yang berhubungan dengan otomatisasi perilaku yang cerdas. (Luger dan Stubblefield – 1993). AI atau yang dikenal Kecerdasan buatan memiliki tiga tujuan yang meliputi : Membuat mesin lebih pintar, Memahami kecerdasan dan Membuat mesin lebih berguna. Salah satu dari banyaknya implentasi AI yaitu Komputer Deep Blue yang dilengkapi program catur pada tahun 1997 dan sudah digunakan melawan pecatur juara dunia Garry Kasparov.

Secara umum Kecerdasan Emosional merupakan upaya untuk memahami perasaan

▪ *E-Learning.*

Sistem pembelajaran elektronik yang mana dalam proses distribusi proses pembelajraannya menggunakan manfaat

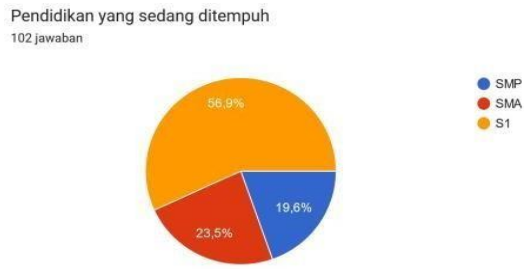
dari teknologi informasi. Terdapat dua jenis *e-learning* diantaranya *Synchronous E-learning* (Pembelajaran secara real time) dan *Anychronous E-learning* (Pembelajaran online yang dapat dilakukan kapan saja).

Teknologi juga memiliki keterkaitan dengan individu mapun aspek tertentu, dalam aspek individu teknologi dapat memberikan banyak *output* dengan teknologi yang begitu berkembang dan tidak disertakanya persiapan yang kuat dengan kemampuan manajemen pengdalian emosi yang tepat maka banyak hal negatif yang akan timbul. Emosi seseorang juga dapat dianggap sebagai penggambaran adanya perasaan atau keadaan jiwa seseorang yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Mengapa dikatakan demikian karena emosional merupakan sifat alamiah yang timbul dari kegiatan sehari-hari individu tertentu, dengan dilakukannya interaksi antara manusia dengan teknologi informasi secara terus menerus dianggap sebuah hal yang mendasari emosional seseorang.

III. METODELOGI PENELITIAN

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif sebagai upaya menghasilkan hasil perhitungan yang sesuai. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan [1]. Sedangkan penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok [2]. Disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini yakni sebagai pengukur dan sekaligus upaya menganalisis pengaruh teknologi informasi dengan kecerdasan emosional seseorang khususnya mahasiswa.

Penelitian ini dimulai dari penyebaran kuisioner secara langsung menggunakan kertas yang diberikan oleh peneliti yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keterkaitan TI dengan EQ. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 102 orang yang terdiri dari Mahasiswa dan Pelajar. Yang persentasenya dapat dilihat pada table berikut ini



Gambar 1. Diagram Persentase Pendidikan Responden.

Pada saat pengisian kuisioner responden tidak wajib memberikan identitas selain jenis tingkat pendidikanya hal ini dimaksudkan agar menjadi focus utama penelitian ini sesuai yakni membahas kecerdasan emosional seiring dengan pertekmbangan TISaat proses pengisian kuisioner responden dapat memberikan jawaban dengan menggunakan Skala Likrt. Skala Likrt merupakan Skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial [3]. Setiap skala jawaban memiliki instrumen gradasi dari Tidak setuju, Setuju dan sangatsetuju. . Jawaban-jawaban dari setiap pertanyaan sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih saja salah satu dari jawaban yang dihendaki. [4] Berikut ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada responden terkait dengan Pengaruh keteraitan perkembangan IT dengan Kecerdasan Emosional.

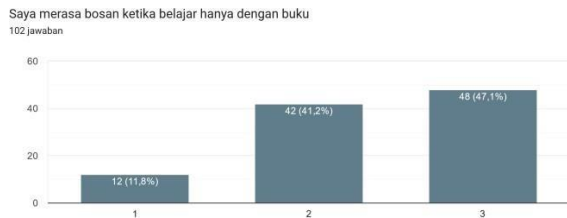
Tabel 1. Tabel Pertanyaan Keterkaitan IT dengan EQ.

Tabel Pertanyaan				
No	Pertanyaan	Jawaban		
		Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya merasa bosan ketika belajar hanya dengan buku			
2	Saya merasa ada perubahan emosi saat sebelum dan sesudah mengoperasikan perangkat teknologi informasi (HP/Komputer)			
3	Saya merasa teknologi informasi berpengaruh terhadap output belajar saya (Materi yang saya dapat, Keahlian dan Nilai akhir)			
4	Saya merasa teknologi informasi berperan dalam setiap aktifitas saya			
5	Saya sudah menggunakan teknologi informasi sebagaimana yang diperlukan sebagai seorang pelajar			
6	Saya merasa apa yang ada didalam teknologi dengan mudah mengendalikan emosional dan perasaan saya			
7	Saya tidak dapat dipisahkan oleh teknologi informasi dalam hal apapun			
8	Saya sulit melakukan filterisasi terhadap konten yang tersedia didalam teknologi informasi			

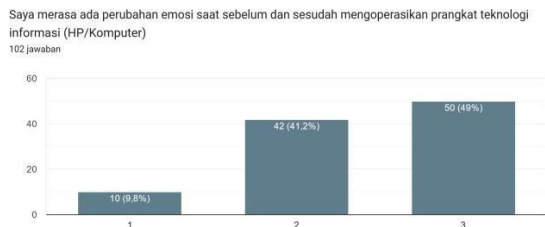
Pertanyaan tersebut disebarakan dan hasilnya dikelola dengan menggunakan prosedur penelitian yang terdiri atas rumusan masalah, landasan teori, rancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data, kesimpulan dan saran.

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

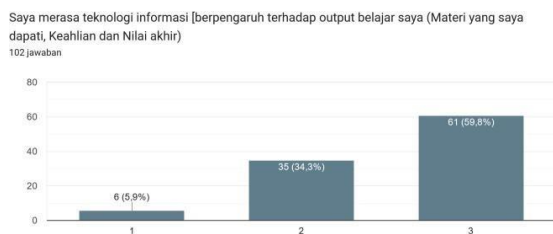
Berdasarkan kuisioner yang telah disebarakan kemudian dilakukan rekapitulasi jumlah responden kemudian dituangkan kedalam table pertanyaan dengan seberapa banyak jumlah setiap kategorinya setiap responden pada masing masing jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang diberikan sebelumnya. Dibawah ini adalah hasil yang diperoleh dari responden terkait pertanyaan yang telah disebarakan. Angka satu didefinisikan jawaban tidak setuju, angka dua didefinisikan sebagai setuju dan angka tiga didefinisikan sebagai jawaban sangat setuju.



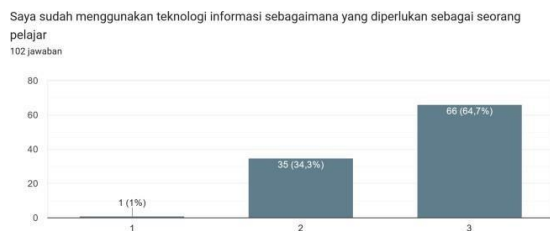
Gambar 2. Diagram Persentase Responden Terkait Pertanyaan Pertama.



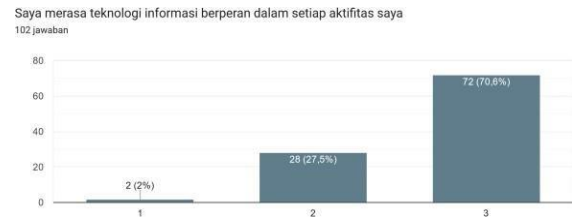
Gambar 3. Diagram Persentase Responden Terkait Pertanyaan Kedua.



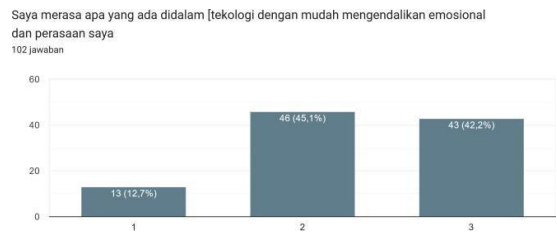
Gambar 4. Diagram Persentase Responden Terkait Pertanyaan Ketiga.



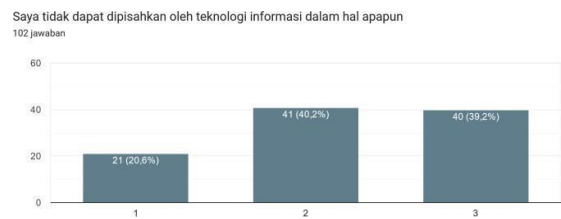
Gambar 5. Diagram Persentase Responden Terkait Pertanyaan Keempat.



Gambar 6. Diagram Persentase Responden Terkait Pertanyaan Kelima.



Gambar 7. Diagram Persentase Responden Terkait Pertanyaan Keenam.



Gambar 8. Diagram Persentase Responden Terkait Pertanyaan Ketujuh.



Gambar 9. Diagram Persentase Responden Terkait Pertanyaan Kedelapan.

Berdasarkan perolehan data informasi dalam bentuk persentase diagram diatas yang sumberdatanya dari sejumlah 102 responden dapat disimpulkan bahwa rata rata sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju. Skala tersebut mewakili hasil penelitian ini.

Berikut adalah detail ringkasan responden terhadap jawaban yang telah diberikan.

- a. Mereka bosan belajar apabila hanya dengan buku
- b. Mereka menyadari adanya perubahan emosi saat sebelum dan setelah menggunakan HP dan Komputer
- c. Mereka menganggap TI memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran dan *output* pembelajaran
- d. Mereka merasa setiap aktifitasnya dikelilingi TI
- e. Mereka belum maksimal dalam menggunakan perangkat teknologi informasi sebagaimana mestinya sebagai seorang pelajar
- f. Mereka merasa apa yang ada didalam teknologi (konten, aplikasi, sarana informasi, media belajar. dll) dapat mengendalikan perasaan
- g. Mereka Setuju bahwa tidak dapat dipisahkan dengan TI artinya sangat ketergantungan dengan adanya teknologi informasi ini.
- h. Mereka merasa kesulitan untuk melakukan pemilihan konten yang sesuai dengan etika seorang pelajar. Hal ini dapat disebabkan oleh kebiasaan buruk dalam mengakses teknologi informasi.

Kesimpulan pembahasan secara keseluruhan dari pembahasan ini merupakan ada beberapa dampak dari kehadiran teknologi di era sekarang. TI dapat dikatakan sebagai pemegang kendali besar dalam dunia pendidikan karena elemen elemen yang bersangkutan. Sebagaimana waktu seorang belajar dihabiskan dengan inovasi bentuk teknologi itu sendiri, Kurangnya pendekatan antar tenaga pendidik dan peserta didiknya membuat ragam ancaman baru karena berdasarkan hasil informasi yang didapati responden tersebut Sebagian besar diantaranya menyadari bahwa teknologi informasi belum dapat optimal digunakan sebagaimana mestinya, hal ini memang diluar kendali tenaga pendidik tetapi bukan berarti tenaga pendidik tidak dapat menyikapinya dengan bijaksana dimulai dari memberi arahan hingga menanamkan etika serta moral yang sesuai dengan norma yang berlaku dan membiasakan peserta sikap seorang pelajar dalam menghadapi permasalahan ini adalah dengan disertainya

rasa peduli terhadap perkembangan teknologi serta sinergitas untuk melakukan pembaharuan teknologi ini. Seperti halnya pembuatan media belajar yang dimuat dalam salah satu teknologi, pemanfaatan teknologi untuk *explore* pelajaran dan hal positif lainnya. Pendidiknya untuk memiliki sikap yang sebagaimana mestinya walaupun tidak akan berjalan dengan maksimal setidaknya ada sepercik perubahan yang akan ditimbulkan. Hal ini dikarenakan Teknologi Informasi (TI) memiliki kendali tersendiri terhadap setiap aktifitas dan perasaan seseorang, segala sesuatu yang berkaitan teknologi informasi bagi seorang pelajar sampai saat ini dirasa masih perlu diberikan arahan terkait apa yang harus dan apa yang perlu dihindarkan. Pengimplementasian Teknologi Informasi secara bijak dalam pengoprasiaannya tentu akan menimbulkan perasaan yang jauh lebih baik bagi seseorang. Dengan begitu kecemasan serta rasa takut yang timbul akibat penggunaan TI akan lebih kecil. Perlu diingat bahwa adanya teknologi tidak lain untuk memberikan manfaat bagi penggunanya bukan sebaliknya.

I. KESIMPULAN

Secara garis besar kehadiran teknologi informasi tidak terlepas dari adanya perubahan yang dirasakan. Banyak yang merasakan bahwa TI memberikan kemudahan bagi seluruh kegiatan kerjanya dimasa sekarang terutama bagi kalangan pelajar. Tetapi banyak yang tidak menyadari bahwa TI ini memberikan ragam dampak diantaranya yang sering ditemukan adalah dampak negatif. Belum mampunya seorang pelajar bersikap yang tepat untuk menghadapi teknologi informasi yang berkembang merupakan suatu tantangan. Banyak dari sampel yang menyatakan bahwa teknologi ini memiliki keterkaitan dengan perasaan atau kecerdasan emosional, Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh penulis kepada 102 Responden didapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional perlu ditingkatkan dan perlu pengawasan lebih bagi seorang pendidik karena hampir keseluruhan responden belum bisa mengendalikan emosionalnya dengan adanya teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susena, Edi dan Lestari, Dewi Amalia. (2013). Dampak Penggunaan Internet Terhadap Kecerdasan Pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di Daerah Pedesaan dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di Daerah Pedesaan
- [2] Martin, Anthony Dio.2003. Emotional Quality Management: Refleksi, Revisi, dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi. Jakarta: Penerbit Arga Breckling, Ed.,
- [3] Sugiyono. 2001. Metode Penelitian Administrasi.:Bandung : Alfabeta Syamsuddin, dkk. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [4] Koentjaraningrat. 1997. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : PT. Gramedia
- [5] Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran
- [6]Yahaya, A., Hashim, S., Boon, Y., & Nor, N. M. (2000). Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi pencapaian akademik. Jurnal Pendidikan. Fakultas Pendidikan UTM.
- [7] HM, E. M. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadrib*, 2(2), 198-213.